

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI, *ACTIVITY BASED COSTING* DAN SISTEM BIAYA KONVENSIONAL PADA PERUSAHAAN X.

Maya Sova dan Juli Anwar
Universitas Respati Indonesia & STIE Binaniaga

ABSTRACT

The activity Based Costing (ABC) is a system to allocate all the cost that exist in production process based on the activities of the company so that it is more complicated than the traditional cost system. In the traditional cost system, all cost calculated based on the volume of activities so that the production cost unit can be higher or lower. *The aim of this research is to know how to calculate the production cost by using ABC system (Activity Based Costing) or by Traditional Cost System. The method of writing is based on Field Research and library studies. The Collected data was analyzed descriptively. The result indicates that the calculation using ABC System apparently can keep the main cost of production down in the amount of Rp 517.- for each unit of product*

PENDAHULUAN

Dalam memproduksi suatu produk perusahaan harus memperhitungkan seluruh biaya yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi adalah dengan metode *Activity Base Costing (ABC)*, yang dapat menghitung harga pokok produksi suatu produk didasarkan kepada aktifitas yang terjadi di perusahaan. Metode ABC menghitung harga pokok produksi dengan cara membagi-bagi biaya *overhead* ke dalam sejumlah pusat aktifitas, dengan cara ini metode ABC berperan dalam menekan harga pokok produksi.

Suatu metode biaya berdasarkan aktivitas digunakan oleh manajemen untuk tujuan berbeda yang berhubungan dengan aktivitas dan obyek biaya. Konsep aktivitas merupakan suatu proses atau prosedur yang menyebabkan suatu pekerjaan atau kegiatan mengkonsumsi sumberdaya. Aktivitas menjadi titik akumulasi biaya yang fundamental, biaya ditelusuri ke aktivitas, dan aktivitas ditelusuri ke produk berdasarkan pemakaian aktivitas dari setiap produk. Dengan demikian akan didapatkan biaya produksi per unit yang lebih akurat

sehingga perusahaan akan mampu menetapkan harga jual produk secara akurat pula.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bahwa sistem *Activity Based Costing* dapat menghasilkan perhitungan biaya produksi lebih akurat dibandingkan sistem biaya tradisional. **Kegunaan Penelitian** ini Sebagai sarana bagi perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi setiap produknya apakah menggunakan sistem *Activity Based Costing* atau sistem biaya tradisional sehingga dapat menentukan margin laba dan harga jual produk. **Metodologi Penelitian** yang digunakan adalah metode riset lapangan ke perusahaan melalui wawancara dengan pimpinan dan karyawan

PEMBAHASAN

Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing*

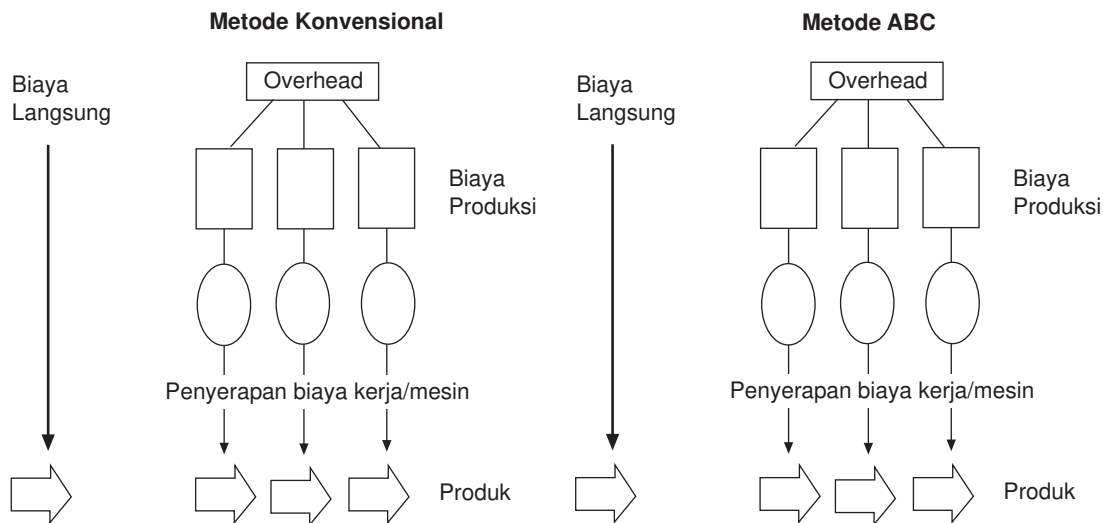
Langkah yang harus dilaksanakan dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* adalah setelah proses alokasi biaya *overhead* pabrik selesai, langkah selanjutnya mengumpulkan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi. Mengumpulkan biaya-biaya langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dilakukan sama dengan prosedur dalam

WAWASAN

overhead berdasarkan pemakaian bahan baku, jam tenaga kerja langsung, atau unit produksi.

Dengan menggunakan data pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan hasil alokasi biaya *overhead* pabrik, maka selanjutnya harga pokok produksi tiap unit dapat ditetapkan. Dengan biaya

produksi yang lebih akurat, maka perusahaan akan mampu menetapkan harga jual produk secara akurat pula. Sekalipun diakui bahwa metode *activity based costing* tergolong lebih rumit dibandingkan dengan akuntansi konvensional seperti dapat dijelaskan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1: Perbandingan kalkulasi metode konvensional dan ABC

Bentuk Laporan Harga Pokok Produk

1. Metode Konvensional

| | | |
|------------------------------------|-----------|-----------|
| Biaya Bahan baku | xxxxxxx | |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | xxxxxxx | |
| Biaya Overhead Pabrik : | xxxxxxx | |
| Biaya tenaga kerja tidak langsung | xxxxxxx | |
| Biaya Bahan Penolong | xxxxxxx | |
| Biaya Utilities | xxxxxxx | |
| Biaya Pemeliharaan Mesin | xxxxxxx | |
| Baiaya Penyusutan Mesin | xxxxxxx | |
| Biaya Penyusutan Pabrik | xxxxxxx | |
| Biaya pajak Bumi & Bangunan | xxxxxxx + | |
| Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik | | xxxxxxx + |
| Harga Pokok Produksi | | xxxxxxx |

2. Metode Activity Based Costing

| | | |
|------------------------------|-----------|-----------|
| Biaya Bahan baku | xxxxxxx | |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | xxxxxxx | |
| Biaya Overhead Pabrik : | xxxxxxx | |
| Biaya setup mesin | xxxxxxx | |
| Biaya reparasi mesin | xxxxxxx | |
| Biaya menjalankan mesin | xxxxxxx | |
| Biaya pengujian produk | xxxxxxx | |
| Baiaya penanganan bahan baku | xxxxxxx | |
| Biaya order produksi | xxxxxxx | |
| Biaya desain produk | xxxxxxx + | |
| Total Biaya Overhead Pabrik | | xxxxxxx + |
| Harga Pokok Produksi | | xxxxxxx |

Perhitungan Harga Pokok Produksi.

PT. X merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergerak dibidang usaha memproduksi sandal. PT. X menggolongkan biaya produksinya ke dalam dua kelompok sebagai berikut :

1. Biaya produksi langsung

Biaya Produksi langsung terdiri dari :

a. Biaya Bahan Baku langsung (*Direct material*)

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi sandal dan sepatu, yaitu spoon, webbing, sol, label no, label merk, kulit, tali koor, magic tape, pelipit, ring D-25, dan busa.

b. Biaya Tenaga Kerja langsung (*Direct Labour*)

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang melakukan kegiatan langsung dalam proses produksi pembuatan sandal.

2. Biaya Produksi Tidak Langsung (*Factory Overhead Cost*)

Biaya produksi tidak langsung terdiri dari upah tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya *utilities*, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan pabrik, pajak bumi dan bangunan. PT. X dalam menentukan tarif biaya *overhead* pabriknya menggunakan dasar jam kerja

WAWASAN

langsung, yaitu sebesar 1,6 kali dari jam kerja langsung.

3. Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. X Menggunakan Metode Konvensional

Harga Pokok Produksi – Sandal per Pasang

- a. Biaya Bahan Baku Rp. 15.767
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp. 2.600
- c. Biaya *Overhead* Pabrik Rp. 1.994 +
- Total Harga Pokok Produksi Rp. 20.361

Nilai biaya bahan baku sandal merupakan total bahan baku yang digunakan untuk satu pasang sandal. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung satu unit pengerjaan sandal adalah 2 jam, sehingga biaya tenaga kerja langsung yang ditentukan untuk sandal sebesar Rp. 1.300 /jam X 2 jam = Rp. 2.600/pasang. Untuk menghitung biaya *overhead* pabrik dibebankan berdasarkan budget yang dibuat oleh PT. X, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Budget Biaya Overhead Pabrik Konvensional PT. X Tahun 2006

| No. | Kode Akun | Jenis Biaya | Sandal |
|--------------|-----------|----------------------------------|--------------------|
| 1. | 5301 | Upah tenaga Kerja Tidak Langsung | 18.000.000 |
| 2. | 5302 | Biaya Bahan Penolong | 10.080.000 |
| 3. | 5303 | Biaya Utilities | 18.000.000 |
| 4. | 5304 | Biaya Pemeliharaan Mesin | 22.320.000 |
| 5. | 5305 | Biaya Penyusutan Mesin | 15.000.000 |
| 6. | 5306 | Biaya Penyusutan Pabrik | 21.000.000 |
| 7. | 5307 | Pajak Bumi dan Bangunan | 240.000 |
| Total | | | 104.640.000 |

Perkiraan unit yang akan diproduksi selama satu tahun adalah 42.000 pasang sandal, setiap pasang sandal dapat diselesaikan dengan waktu dua jam kerja. Dengan demikian, maka berdasarkan jumlah unit yang diproduksi jam kerja langsung, sebagai berikut:

Unit sandal 42.000 pasang x 2 jam = 84.000 jam.

Alokasi biaya overhead pabrik berdasarkan jam kerja langsung kepada produk sandal dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Budget biaya overhead pabrik (sandal)}}{\text{Rp. 104.640.000}} = \frac{\text{Rp. 1.246}}{\text{jam}}$$

Sehingga biaya overhead pabrik untuk satu pasang sandal adalah 1,6 jam X Rp. 1.246 = Rp. 1.994/pasang sandal.

1. Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. X Menggunakan Metode *Activity Base Costing*

Langkah yang harus dilakukan dalam menentukan harga pokok produksi berdasarkan metode *activity base costing* adalah menelusuri secara langsung sejauh mungkin berbagai biaya overhead pabrik ke obyek biaya. Dalam menyusun budget biaya overhead pabrik berdasarkan aktivitas dilakukan wawancara kepada manajer produksi dan pegawai lainnya dari hasil wawancara dapat disusun sebagai berikut:

1. Pusat - Pusat Aktivitas pada PT. X

Aktivitas-aktivitas proses produksi yang dilakukan oleh PT. X dalam membuat produk sandal dan sepatu dapat diidentifikasi sebagai berikut : (a). Setup mesin produksi. (b). Reparasi mesin produksi. (c). Menjalankan mesin. (d). Pengujian Produk / *quality control*. (e). Penanganan bahan baku. (f). Order Produksi. (g). Desain Produk.

Dengan aktivitas-aktivitas tersebut alokasi biaya overhead pabrik kepada produk sandal dialokasikan berdasarkan konsumsi biaya untuk tiap aktivitas yang terjadi dalam rangka proses produksi.

2. Distribusi dan Penyusunan Aktivitas

a. Distribusi aktivitas, yaitu dengan menggunakan prosentase biaya overhead pabrik, setelah itu didistribusikan ke pusat biaya aktivitas dengan jalan mengalikan prosentase dengan biaya overhead pabrik sandal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Budget Biaya Overhead Pabrik - Sandal Berdasarkan Aktivitas Dalam prosentase Tahun 2006

| No. | Akun | Pemicu Biaya Jenis Biaya | Pool Biaya Aktivitas | | | | | | Total | |
|-----|------|----------------------------------|----------------------|--------------|-------------------|------------------|-----------------------|----------------|-------|-----------------|
| | | | Setup | Reparasi | Menjalankan Mesin | Pengujian Produk | Penanganan Bahan Baku | Order Produksi | | Desain Produksi |
| | | | Jumlah Setup | Jumlah Order | Jam Mesin | Jumlah Tes | Jumlah Terima | Jumlah Order | | Jumlah Desain |
| 1. | 5301 | Upah tenaga Kerja Tidak Langsung | | | | | | 48% | 32% | 80% |
| 2. | 5302 | Biaya Bahan Penolong | | | | 35% | | | 35% | 70% |
| 3. | 5303 | Biaya Utilities | 24% | | 30% | | | 16% | | 70% |
| 4. | 5304 | Biaya Pemeliharaan Mesin | 40% | 30% | | | | | | 70% |
| 5. | 5305 | Penyusutan Mesin | | 30% | | | | 48% | | 78% |
| 6. | 5306 | Penyusutan Pabrik | | | | 16% | 48% | | 16% | 80% |
| 7. | 5307 | Pajak Bumi dan Bangunan | | | | | 32% | 48% | | 80% |

Tabel 3. Budget Biaya *Overhead* Pabrik - Sandal Berdasarkan Aktivitas Dalam prosentase Tahun 2006

| No. | Akun | Jumlah | Pool Biaya Aktivitas | | | | | | | Total | |
|-------|------|----------------------------------|----------------------|--------------|-------------------|------------------|-----------------------|----------------|-----------------|------------|-------------|
| | | | Setup | Reparasi | Menjalankan Mesin | Pengujian Produk | Penanganan Bahan Baku | Order Produksi | Desain Produksi | | |
| | | | Jumlah Setup | Jumlah Order | Jam Mesin | Jumla Tes | Jumlah Terima | Jumlah Order | Jumlah Desain | | |
| 1. | 5301 | Upah tenaga Kerja Tidak Langsung | 30.000.000 | - | - | - | - | - | 14.400.000 | 9.600.000 | 24.000.000 |
| 2. | 5302 | Biaya Bahan Penobng | 14.400.000 | - | - | - | 5.040.000 | - | - | 5.040.000 | 10.080.000 |
| 3. | 5303 | Biaya Utilities | 24.000.000 | 5.760.000 | - | 7.200.000 | - | - | 3.840.000 | - | 16.800.000 |
| 4. | 5304 | Biaya Pemeliharaan Mesin | 27.600.000 | 11.040.000 | 8.280.000 | - | - | - | - | - | 19.320.000 |
| 5. | 5305 | Penyusutan Mesh | 24.000.000 | - | 7.200.000 | - | - | - | 11.500.000 | - | 18.720.000 |
| 6. | 5306 | Penyusutan Pabrik | 28.800.000 | - | - | - | 4.608.000 | 13.824.000 | - | 4.608.000 | 23.040.000 |
| 7. | 5307 | Pajak Bumi dan Bangunan | 840.000 | - | - | - | - | 268.8000 | 403.2000 | - | 672.000 |
| Total | | | 149.640.000 | 16.800.000 | 15.480.000 | 7.200.000 | 9.648.000 | 14.092.800 | 30.163.200 | 19.248.000 | 112.632.000 |

Perhitungan tarif aktivitas, yaitu tarif aktivitas yang akan digunakan dalam membebankan biaya *overhead* pabrik ke produk dihitung dengan membagi biaya aktivitas

dengan total aktivitas yang ada dalam setiap pusat biaya aktivitas

Tabel 4. Tarif *Overhead* Pabrik - Sandal Berdasarkan Aktivitas Dalam prosentase Tahun 2006

| No. | Akun | Jumlah | Pool Biaya Aktivitas | | | | | | | Total | |
|-------|------|----------------------------------|----------------------|--------------|-------------------|------------------|-----------------------|----------------|-----------------|-------|---------|
| | | | Setup | Reparasi | Menjalankan Mesin | Pengujian Produk | Penanganan Bahan Baku | Order Produksi | Desain Produksi | | |
| | | | Jumlah Setup | Jumlah Order | Jam Mesin | Jumla Tes | Jumlah Terima | Jumlah Order | Jumlah Desain | | |
| 1. | 5301 | Upah tenaga Kerja Tidak Langsung | 30.000.000 | - | - | - | - | - | 120.000 | 4.000 | 124.000 |
| 2. | 5302 | Biaya Bahan Penobng | 14.400.000 | - | - | - | 120 | - | - | - | 2.220 |
| 3. | 5303 | Biaya Utilities | 24.000.000 | 2.400 | - | 86 | - | - | 32.000 | - | 34.486 |
| 4. | 5304 | Biaya Pemeliharaan Mesin | 27.600.000 | 4.600 | 69.000 | - | - | - | - | - | 73.600 |
| 5. | 5305 | Penyusutan Mesh | 24.000.000 | - | 60.000 | - | - | - | 96.000 | - | 156.000 |
| 6. | 5306 | Penyusutan Pabrik | 28.800.000 | - | - | - | 110 | 15.350 | - | 1.920 | 17.390 |
| 7. | 5307 | Pajak Bumi dan Bangunan | 840.000 | - | - | - | - | 299 | 3.360 | - | 3.659 |
| Total | | | 149.640.000 | 700.000 | 290.000 | 86 | 230 | 15.659 | 251.360 | 8.020 | 411.354 |

PT. X selama tahun 2006 dapat memproduksi 25.500 pasang sandal dengan harga jual Rp. 40.000 per pasang.

Tabel 5. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Metode ABC

| Pusat Aktivitas (Pool Activitas) | Pemicu Biaya (Cost Driver) | Sandal | | |
|--|----------------------------|-------------------|-----------|------------|
| | | Tarif Aktivitas | Aktivitas | Jumlah |
| Setup | Jumlah Setup | 7.000 | 600 | 4.200.000 |
| Reparasi | Jumlah Order | 129.000 | 48 | 6.192.000 |
| Menjalankan Mesin | Jam Mesin | 86 | 48.000 | 4.114.286 |
| Pengujian Produk | Jumlah Tes | 230 | 25.500 | 5.857.714 |
| Penanganan Bahan Baku | jumlah Terima | 15.659 | 360 | 5.637.120 |
| Order Produksi | Jumlah Order | 251.360 | 40 | 10.054.400 |
| Desain Produk | jumlah Desain | 8.020 | 200 | 1.604.000 |
| Total BOP (a) | | 37.659.520 | | |
| Jumlah unit yang diproduksi (b) | | 25.500 | | |
| BOP per pasang (a/b) | | 1.477 | | |

Dengan menggunakan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, maka dapat disusun laporan harga pokok produksi menurut *Activity Based Costing*, sebagai berikut:

- Harga Pokok Produksi - Sandal per Pasang
 - Biaya Bahan Baku Rp.15.767
 - Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp. 2.600
 - Biaya *Overhead* Pabrik Rp. 1.477 +
- Total Harga Pokok Produksi Rp. 19.844

1. Perbandingan Laba Rugi Menurut Metode Konvensional dan Metode *Activity Based Costing*

Dengan menggunakan data-data terdahulu maka dapat disusun laporan laba rugi menurut metode konvensional dan *activity based costing* seperti pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Perbandingan Rugi Laba *Activity Based Costing* dan Metode Konvensional - Sandal

| Keterangan | <i>Activity Base Costing</i> | | | Konvensional Berdasarkan Jam Tenaga Kerja Langsung | | |
|-----------------------------|------------------------------|--------|---------------|--|--------|---------------|
| | Harga/Unit | Unit | Total Rp. | Sandal | Unit | Total Rp. |
| Penjualan | 40.000 | 25.500 | 1.020.000.000 | 40.000 | 25.500 | 1.020.000.000 |
| Harga Pokok Produksi: | | | | | | |
| Biaya Bahan Baku | 15.767 | 25.500 | 402.058.500 | 15.767 | 25.500 | 402.058.500 |
| Biaya tenaga Kerja Langsung | 2.600 | 25.500 | 66.300.000 | 2.600 | 25.500 | 66.300.000 |
| Biaya Overhead Pabrik | 1.477 | 25.500 | 37.663.500 | 1.994 | 25.500 | 50.847.000 |
| Total | 19.844 | | 506.022.000 | 20.361 | | 519.205.500 |
| Laba kotor | 20.156 | | 513.978.000 | 19.639 | | 500.794.500 |

PENUTUP

Kesimpulan

- Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *metode activity base costing* menelusuri biaya kepada obyek biaya (*cost obyek*) dengan menggunakan pemicu biaya (*cost driver*) dan membagi pusat-pusat aktivitas kedalam empat tingkatan, yaitu tingkat unit, tingkat batch, tingkat produk, dan tingkat fasilitas. Sehingga *activity base costing* dapat memberikan informasi aktivitas yang menimbulkan biaya sedangkan metode konvensional memberikan informasi biaya terhadap fungsi dan obyek pengeluaran.
- Perhitungan dengan metode *activity base costing* ternyata dapat menekan harga pokok produksi sebesar Rp. 517 per pasang sandal dan Rp.477 per pasang sepatu.

Saran – Saran

- Walaupun ABC System manfaatnya besar untuk menyelesaikan masalah perusahaan tetapi selalu mawas diri dan berusaha meningkatkan perbaikan di semua bidang adalah hal yang paling tepat.
- Jika suatu produk tidak menggunakan aktifitas maka semestinya tidak menyerap biaya yang ditimbulkan dari aktifitas tersebut dalam menghitung harga pokok produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin W., *Activity-Based Costing: Untuk Manufaktur dan Pemasaran*, Havarindo, Jakarta, 1997
- Carter And Usry., *Akuntansi Biaya*, Edisi 13, Cetakan 1, Salemba Empat, 2002.
- Ernest, G. H., Becker, *Activity Based Costing and Managemet*, England: John Wiley & Sons. Inc, 1995.
- Hicks, D.T., *Activity Based Costing for Smal and Mid-Size Business*, Canada: Jhon Wiley & Sons. Inc, 1992.
- Mulyadi., *Activity-Based Cost System*, Edisi 6., Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Rahardjo, Hidayat, *Pengukuran Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Sudut Non Keuangan*, Jurnal Ekonomi Teleskop, STIE YAI, Volume 5, edisi 10, Juni 2006.
- <http://id.Shuoong.com> *Akuntansi Manajemen menurut Para Ahli*, 18 Agustus 2011. 2:56 pm.
- [http:// Anneahira.com](http://Anneahira.com) / *Akuntansi Manajemen*, 18 Agustus 2011,

PERHITUNGAN BIAYA YANG TEPAT

MERUPAKAN

LANGKAH AWAL UNTUK MENGHINDARI

MANIPULASI